

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Agar tujuan dapat dicapai, manajemen perusahaan mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat.¹

Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya pula, dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini.²

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

²*Ibid*, 4.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.³

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.⁴

Perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik tentang modal kerja yang meliputi kas dan piutangnya serta perlu mengetahui rentabilitasnya. Agar perusahaan dapat mencapai rentabilitas seperti yang dikehendaki, maka sebaiknya dapat mengelola harta (*asset*) yang dimiliki dengan baik. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, biasanya digunakan analisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.⁵

³*Ibid*, 7.

⁴*Ibid*, 196.

⁵Nurul Alfiah, *Analisis Rasio Likuiditas (Quick Ratio) dan Rasio Leverage (DER) terhadap Rentabilitas Ekonomi (ROA) pada Perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI*, Skripsi, (Lamongan: Universitas Darul Ulum Lamongan, 2014), 3.

Sebelum perusahaan membuat laporan kinerja, perusahaan harus mengetahui dan mengelola dananya dengan baik. Sumber dana merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan. Karena semakin banyak dana yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak peluang bagi perusahaan untuk menjalankan fungsinya dan mendapatkan laba.

Sama halnya dengan koperasi, pastilah memiliki tujuan yang akan dicapai, salah satunya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tetapi koperasi tidak dapat menjalankan aktivitas operasionalnya tanpa adanya modal. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang no. 25/1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa modal koperasi itu terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.⁶ Dalam UU No. 12/1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Pasal 32 ayat (1) ditentukan bahwa modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian dalam ayat (2) dikatakan bahwa Simpanan Anggota di dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.⁷

Modal ialah baik yang merupakan barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca di sebelah debit, maupun daya beli atau nilai tukar dari barang-barang ini tercatat di sebelah kredit.⁸

⁶Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 192.

⁷*Ibid*, 192.

⁸Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 44.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan termasuk koperasi sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.⁹

Modal yang tercantum dalam laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.¹⁰

Masyarakat tidak dapat lepas dari campur tangan lembaga keuangan termasuk koperasi yang sekarang sudah banyak didirikan, guna memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan modal yang diperoleh dari masyarakat juga. Fluktuasi laba yang cukup signifikan menjadi akibat pembiayaan maupun investasi bagi koperasi sendiri.

Melihat permasalahan tersebut maka penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas pada KSP Syariah Dana Sejahtera Lamongan Tahun 2009-2013”.

⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

¹⁰Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 107.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan KSP Syariah Dana Sejahtera Lamongan dilihat kecukupan modal tahun 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap rentabilitas pada KSP Syariah Dana Sejahtera Lamongan tahun 2009-2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari proposal penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan KSP Syariah Dana Sejahtera Lamongan dilihat dari aspek kecukupan modal tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap rentabilitas KSP Syariah Dana Sejahtera Lamongan tahun 2009-2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian proposal ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan banyak manfaat khususnya dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan materi yang diperoleh.
2. Bagi perbankan, dapat mengetahui sejauh mana lembaga tersebut melakukan aktivitas manajemen keuangan syariah dan sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan.

3. Bagi nasabah dan masyarakat, dapat memberikan informasi yang positif mengenai keadaan lembaga keuangan dengan mengetahui kondisi laporan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman kemana arah pembahasan penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disistematikakan dengan menggunakan lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang kecukupan modal dan rasio rentabilitas.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisa data penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.